

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah menelan korban membawa musibah besar dalam perekonomian nasional. Salah satu sektor yang menjadi korban adalah perbankan nasional. Langkah-langkah pemerintah melalui likuidasi dan penutupan bank, pengambil-alihan maupun merger, belum sepenuhnya selesai. Krisis ini juga telah memberi inspirasi bagi kemungkinan melahirkan bank alternatif yang dapat dikembangkan di Indonesia.

Salah satu alternatif itu adalah perlunya membangun bank yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lahirnya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pada bulan November 1998, telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. UU tersebut memungkinkan bank beroperasi dengan *Dual Banking Sistem* yaitu bank membuka cabang khusus syari'ah atau dengan beroperasi sepenuhnya secara syariah.¹

Ketika bank syariah pertama kali berkembang, baik di tanah air maupun di mancanegara, seringkali dikatakan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga. Hal itu betul, tetapi tidak sepenuhnya benar. Karena sesungguhnya bagi hasil itu hanya merupakan bagian saja dari sistem operasi bank syariah. Bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi, yakni yang termasuk ke dalam *natural uncertainty contracts* ini, fiqih Islam juga mengenal *natural uncertainty contracts* (kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu

¹ Subagyo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2002, hlm. 127.

(*timing*)-nya). Padahal selain *natural uncertainty contracts* ini, fiqih Islam juga mengenal *natural certainty contracts* (kontrak/akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil sudah pasti merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Namun sebaliknya, praktik perbankan syariah belum tentu seluruhnya menggunakan sistem bagi hasil. Karena selain sistem bagi hasil, masih ada sistem jual-beli dan sewa-menyewa yang juga digunakan dalam sistem operasi syariah.²

Baitul Maal Wat-Tamwil (BMT) adalah kependekan kata balai usaha mandiri terpadu atau *baitul mal* (rumah harta) *wat tamwil* (rumah pengembangan harta), yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi UMKM antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.³

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah

² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 203

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, hlm. 451- 452.

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasullullah Saw.⁴

Kemampuan menjual pada situasi yang sangat kompleks saat ini merupakan suatu tantangan yang amat besar karena semakin ketatnya persaingan dan semakin berkembangnya pengetahuan nasabah. Dalam industri jasa keuangan, fokus keberhasilan penjualan telah berubah dari pendekatan produk dan “penawaran khusus hari ini” menjadi pendekatan konsultatif, yaitu dimana para petugas yang langsung berhubungan dengan nasabah perlu dibekali dengan kemampuan mendengarkan, memahami kebutuhan nasabah, dan teknik menjual yang baik. Kemampuan tentang pemahaman produk dan proses atau prosedur bank tidak lagi memadai untuk dapat menjual produk bank yang saat ini semakin kompleks kepada nasabah yang semakin pintar.

Karena itu, para petugas penjualan dewasa ini harus lebih memahami hal-hal lain di luar sekedar menjual suatu produk. Mereka membutuhkan kemampuan untuk membangun hubungan dengan nasabah, menentukan kebutuhan nasabah, dan kejelian memadukan bagaimana dan mengapa jasa dan produk bank tersebut dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap nasabah. Dalam proses ini termasuk bagaimana seorang petugas penjualan (*funding sales representative/officer*) menjual produk dana kepada nasabah.⁵

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

⁴ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁵ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Mengeola Kualitas Layanan Perbankan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta, 2014, hlm. 166.

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Ed.1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 102.

Tujuan utama bank menyalurkan kredit kepada debitur yaitu debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan memberikan imbalan berupa bunga. Namun demikian, hampir tidak ada bank yang semua kreditnya lancar. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.⁷

Pembiayaan bermasalah ini dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu: pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, dan pembiayaan macet. Oleh karena itu, masalahnya sekarang adalah bagaimana mencegah masalah tersebut. Tidak sedikit lembaga keuangan yang mampu memajemen masalah ini dengan baik. Sehingga setiap bank harus mempunyai strategi pencegahan supaya pembiayaan bermasalah tidak terjadi.

Adapun jenis pembiayaan yang ada di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo meliputi pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musarakah*, *Ijarah* dan *Qardhul Hasan*. Salah satu bentuk pembiayaan yang begitu dominan di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo mulai tahun 2014-2016 adalah pembiayaan *Murabahah* dengan jumlah 15 anggota dan pembiayaan *mudharabah* berjumlah 127 anggota, sedangkan pembiayaan yang lain kurang diminati.⁸

⁷ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Ed.Revisi, Prenadamedia Group, Jakarta, 2010, hlm. 222.

⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Naryo selaku Kepala Cabang di BMT Harapan Umat, 24 Maret 2017, jam 08.30-selesai.

Tabel 1. 1
Kolektibilitas pembiayaan BMT Harapan Ummat Cabang
Jekulo Dari Tahun 2014-2016

Kategori	Mudharabah	Murabahah	Keterangan
Lancar	98	9	Setiap bulan masuk bagi hasil dan pokoknya
Kurang lancar	12	2	Lebih dari 3 bulan dari tanggal jatuh tempo
Macet	17	4	Lebih dari 1 tahun dari tanggal jatuh tempo
Jumlah	127	15	

Sumber: Data Nasabah BMT Harapan Ummat Cabang Jekulo

Bank syariah akan mengambil strategi pencegahan pembiayaan bermasalah agar dana yang telah disalurkan dapat diterima kembali oleh bank, karena bank syariah sebagai penerima amanat memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana tersebut dengan baik. Oleh karena itu, kualitas lancar inilah pencegahan mulai diatasi agar pembiayaan bermasalah tidak terjadi. Bank dalam pemberian kredit selain menggunakan analisis pembiayaan juga mencakup latar belakang nasabah serta faktor-faktor lainnya, hal ini dilakukan agar pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan dapat kembali.⁹

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm.83.

ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan dengan analisis 5C (*character, capacity, capital, condition, dan colleteral*).¹⁰

Dalam berbagai referensi disebutkan faktor 5C yang paling dominan dalam analisis tersebut adalah *character*, tentunya sangat penting untuk didalami oleh petugas bank sebelum memberikan kredit. *Character* berkaitan dengan watak calon nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti memegang teguh janji dan bersedia melunasi hutangnya tepat waktu. Nasabah yang memiliki karakter yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas NPL perbankan, dengan harapan sebagai referensi terutama bagi para analis kredit perbankan. Karakter merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon mudharib tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, kalau tidak mempunyai itikad yang baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank dikemudian hari.¹¹

Bagi nasabah yang tidak bertanggung jawab atau melanggar perjanjian yang telah disepakati, biasanya mengalami pembiayaan bermasalah. Kualitas pembiayaan ini dapat berupa: pembiayaan dengan kualitas lancar, kurang lancar, dan macet. Perbiayaan bermasalah yaitu pembiayaan dimana nasabah tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, tidak menepati jadwal angsuran yang akan berakibat pada kerugian bank. Untuk membuktikan sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul bagaimana **“Analisis Strategi BMT Harapan Umat Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Pada BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kab. Kudus)”**

¹⁰ Kasmir, *Op. Cit*, hlm. 117.

¹¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 348.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat gambaran yang jelas tentang pengertian yang terdapat dalam judul, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut.¹²

Strategi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT Harapan Umat Cabang Jekulo adalah teguran dengan kriteria pembiayaan berjalan yang belum jatuh tempo, *rescheduling* (memperpanjang jangka waktu kredit), dan pengambil alihan agunan).

Untuk mengurangi timbulnya pembiayaan bermasalah pihak BMT Harapan Umat Cabang Jekulo perlu melakukan evaluasi terhadap calon nasabah, dan cara paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis 5C yaitu (*character, capacity, capital, condition, dan colleteral*).

Sedangkan pemantauan penggunaan pembiayaan yang dilakukan BMT Harapan Umat Cabang Jekulo yaitu melalui via telepon untuk mengingatkan pembayaran angsuran pada tiap bulan dan melakukan kunjungan tujuannya juga mengingatkan pembayaran angsuran atau menanyakan keadaan nasabah.¹³

2. BMT

Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* (rumah pengembangan harta) yang kegiatannya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha

¹² Barry sebagaimana dikutip dalam Tedjo Tripomo, *Manajemen Strategi*, Rekayasa Sains, Bandung, 2005, hlm. 17.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rochman selaku *Marketing* Pembiayaan di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo, 3 Januari 2017, jam 14.00-selesai

kecil dan menengah antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.¹⁴

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.¹⁵

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.¹⁶ Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian ini adalah analisis strategi BMT Harapan Umat dalam mengatasi pembiayaan bermasalah (Studi Kasus Pada BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan mencoba untuk mengangkat permasalahan yang timbul yaitu, antara lain:

1. Strategi apa yang digunakan oleh pihak BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus dalam mengatasi pembiayaan bermasalah?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus?
3. Sejauh mana upaya pihak BMT dalam melakukan pencegahan pembiayaan bermasalah di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus?

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, hlm. 452.

¹⁵ Kuncoro, dkk, sebagaimana dikutip dalam Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah, Ed. Revisi*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2010, hlm. 222.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh pihak BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Harapan Umat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana upaya BMT Harapan ummat Cabang Jekulo Kabupaten Kudus dalam melakukan pencegahan pembiayaan bermasalah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca, adapun manfaat yang dituju adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah khasanah keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai strategi BMT dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, masukan dan manfaat kepada pihak BMT, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan data dalam menjalankan kegiatan usaha.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan juga mengungkapkan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.